

# **GAMBARAN TINGKAT STRES IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERAN BARU SEBAGAI IBU DI PUSKESMAS MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**

**Pratiwi Nur Hidayah, Rahajeng Putriningrum**

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [pratiwinurhidayah@gmail.com](mailto:pratiwinurhidayah@gmail.com)

## **Abstrak**

Stres pada ibu hamil dapat membahayakan kehamilan yaitu mengarah pada gangguan emosional seperti perasaan terganggu, sedih maupun khawatir yang merujuk pada distress prenatal. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat stres ibu hamil primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Sampel penelitian adalah ibu primigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 36 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik ibu hamil primigravida di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah berusia 21-34 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. 2) Tingkat stres ibu primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu di Puskesmas Mojolaban adalah normal. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat stres ibu primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu di Puskesmas Mojolaban adalah normal..

Kata kunci: stres, peran baru sebagai ibu, ibu primigravida

## **Abstract**

*Stress in pregnant women can harm pregnancy, which leads to emotional disturbances such as feelings of annoyance, sadness or worry which refer to prenatal distress. The research objective was determined the stress level of primigravida pregnant women in facing their new role as mothers at the Mojolaban Public Health Center, Sukoharjo Regency. The research method is survey method. The research sample was third trimester primigravida mothers who carried out pregnancy checks at the Mojolaban Public Health Center, Sukoharjo Regency, as many as 36 people. The research instrument used a questionnaire. The analysis technique used univariate. The results showed that 1) The characteristics of primigravida pregnant women at the Mojolaban Public Health Center, Sukoharjo Regency were aged 21-34 years, had high school education, and worked as housewives. 2) The stress level of primigravida mothers in facing their new role as mothers at the Mojolaban Public Health Center is normal. The research conclusion that the stress level of primigravida mothers in facing their new role as mothers at the Mojolaban Public Health Center is normal.*

*Key words: stress, new role as a mother, primigravida mother*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita dan menjadi salah satu peristiwa yang membahagiakan dan dinantikan (Rahmatika, 2014). Ibu hamil dalam menjalani setiap trimester mengalami perubahan dan adaptasi dalam segi

fisik maupun psikologis yang dapat meningkatkan responsivitas emosi yang dapat berujung pada terjadinya stres (Rustikayanti, Kartika & Herawati, 2016).

Chen, et al (2021) mengungkapkan bahwa kecemasan dan stres sangat berdampak pada permasalahan psikologis ibu hamil seperti kesehatan ibu selama hamil dan keselamatan janin selama di dalam kandungan. Berbagai tekanan psikologis yang dialami ibu hamil pada trimester III terkesan lebih kompleks dari dan meningkat di banding trimester sebelumnya hal ini dikarenakan kehamilan yang semakin membesar sehingga memungkinkan terjadinya stres pada ibu hamil (Renny & Yulianti, 2020).

Stres pada ibu hamil dapat membahayakan kehamilan yaitu mengarah pada gangguan emosional seperti perasaan terganggu, sedih maupun khawatir yang merujuk pada distress prenatal. Stres yang tinggi pada masa kehamilan berpotensi memberikan efek komplikasi seperti preeklamsia, depresi, mual dan muntah selama kehamilan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan rendah skor APGAR (Sahin & Kabakci, 2020).

Gangguan emosional yang dialami ibu hamil tentunya memiliki dampak pada kesiapan ibu menghadapi persalinan nantinya terutama ibu yang tidak siap secara psikologis sejalan dengan hal tersebut penelitian Renny & Yulianti (2020) mengungkapkan bahwa ibu yang tidak siap psikologisnya akan merasa takut dan cemas, bahkan dapat mengakibatkan ibu takut dan tidak ingin hamil lagi. Kondisi distress prenatal ibu yaitu dapat menghambat hormon adrenalin yang berinteraksi dengan reseptor di otot rahim sehingga dapat menghambat jalannya persalinan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi ibu primigravida adalah kekhawatiran terhadap perannya sebagai ibu baru. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya (Pangesti, 2017). Peran ibu memiliki dua komponen penting yaitu komponen perawatan bayi dan komponen kognitif-afektif. Komponen perawatan bayi antara lain meliputi pemberian air susu ibu (ASI) sebagai makanan untuk bayi dan pemberian imunisasi untuk melindungi bayi dari penyakit yang membahayakan. Komponen kognitif-afektif meliputi sikap keibuan, kelembutan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan bayi (Shrestha, et al., 2019).

Peran ibu baru begitu kompleks seperti menjadi pendamping, melayani suami, manajemen keluarga, hingga memiliki anak dan menjadi seorang ibu. Peran ibu berpengaruh besar terhadap keluarga karena memegang posisi utama dalam mendidik dan mengasuh anak. Terdapat pandangan sempit masyarakat yang memandang wanita yang sudah menikah cenderung diposisikan hanya sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban untuk mengurus suami, anak serta kebutuhan rumah tangga. Perkembangan jaman yang semakin modern

dengan bertambah kompleksnya kehidupan memunculkan tambahan peran yang dijalani wanita. Wanita kini tidak hanya menjadi ibu rumah tangga namun juga memiliki peran lain di luar rumah yakni sebagai ibu yang bekerja (Thohiroh, 2018).

Menurut padangan berbagai budaya dan masyarakat, peristiwa melahirkan bayi untuk pertama kali bagi setiap wanita menandai dimulainya suatu transisi dalam kehidupannya. Masa transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu peristiwa yang penting. Seperti pada masa-masa transisi kehidupan lainnya, masa transisi menjadi seorang ibu menuntut wanita mengalami sejumlah perubahan fisik, psikologis, dan sosial dalam kehidupannya. Sebagian besar wanita melaporkan bahwa masa transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu masa yang sulit dilalui. Kesulitan tersebut dapat timbul akibat banyaknya peran-peran baru dimana wanita harus beradaptasi dan menjalani peran-peran tersebut. Banyak wanita mengalami berbagai konflik dari pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu. Konflik-konflik tersebut biasanya muncul ketika diri mereka tidak dapat memenuhi harapan untuk menjadi ibu yang “baik” dengan kenyataan yang mereka alami dalam menjalankan peran sebagai ibu (Apreviadizy, & Puspitacandri, 2017).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 8 ibu primigravida yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa 5 orang ibu belum mengetahui bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan 3 orang ibu menyatakan sudah belajar melalui orang tua dan media sosial bagaimana cara mengasuh anak dan menjadi orang tua yang baik. Hal yang paling dikhawatirkan terkait peran baru sesuai seorang ibu menunjukkan bahwa sebanyak 6 ibu menyatakan khawatir karena harus bekerja sekaligus mengasuh anaknya, sedangkan 2 orang ibu menyatakan tidak terlalu khawatir dengan peran barunya sebagai seorang ibu, bahkan merasa semakin bahagia karena bisa mengasuh anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey, merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Metode ini mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, nilai. Metode yang digunakan dalam pengumpulan survei salah satunya yaitu dengan penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu primigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Mei 2023 di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 36 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Analisa yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah univariat. Analisa univariat dilakukan untuk menganalisis tiap data atau variabel, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan

sebaran data yang diperoleh. Analisis ini digunakan baik untuk jenis data yang diperoleh. Analisis ini digunakan baik untuk jenis data kategorik maupun numerik. Untuk data kategorik dapat berupa distribusi frekuensi dan presentase atau proporsi dari setiap variabel. Analisa univariat penelitian ini yaitu karakteristik responden dan tingkat stres ibu hamil primigravida. Data umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Reponden

#### a. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	1	2,8%
21-34 tahun	29	80,6%
>35 tahun	6	16,7%
Total	36	100,0%

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21-34 tahun yaitu sebanyak 29 orang (80,6%).

#### b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	8	22,2%
SMA	19	52,8%
Diploma	5	13,9%
Sarjana	4	11,1%
Total	36	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil dengan pendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 19 orang (52,8%).

#### c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	27	75,0%
PNS	1	2,8%
Wirausaha	2	5,6%
Pegawai Swasta	4	11,1%
Lainnya	2	5,6%
Total	36	100,0%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (75,0%).

## 2. Tingkat Stress Ibu Hamil Primigravida

Tabel 4. Tingkat Stres Ibu Hamil Primigravida

No	Tingkat Stres	Jumlah	Persentase
1	Normal	19	52,8%
2	Ringan	13	36,1%
3	Sedang	3	8,3%
4	Berat	1	2,8%
Jumlah		36	100,00%

Tabel 4. menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami tingkat stres normal sebanyak 19 orang (52,8%), tingkat stres ringan sebanyak 36,1%, stres sedang sebanyak 3 orang (8,3%), dan stres berat sebanyak 1 orang 2,8%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas tingkat stres ibu primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu di Puskesmas Mojolaban adalah normal.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu primigravida di Puskesmas Mojolaban adalah berusia 21-34 tahun yang merupakan usia yang dianjurkan untuk hamil. Usia tersebut merupakan usia yang matang untuk hamil sehingga mampu menjaga tingkat stres selama kehamilan. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan stres pada ibu hamil tersebut (Vftisia dan Afriyani, 2021).

Usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Wanita yang berusia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna. Ibu hamil yang berusia cukup juga memiliki mental yang siap untuk menjaga kehamilannya secara hati-hati. Pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan stres dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, sedangkan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik dan morbiditas dan mortalitas perinatal. Kecemasan berat yang dialami oleh ibu hamil yang berusia muda (<20 tahun)

dapat mempengaruhi lahan persepsi sehingga seseorang cenderung memusatkan perhatian pada sesuatu yang terinci, spesifik, dan tidak dapat berpikir tentang hal lain (Heriani, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu primigravida di Puskesmas Mojolaban adalah berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap tingkat stress ibu. Pendidikan dapat membantu ibu hamil dan keluarganya mengendalikan sumber stres, terlebih lagi pada kehamilan pertama (primigravida) (Usman, 2016) Pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil, cara berpikir dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan. Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai kehamilan memungkinkan untuk mengantisipasi diri dalam menghadapi stres. Sedangkan, pendidikan yang rendah menyebabkan stres karena kurangnya informasi yang dimiliki (Said, 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu primigravida di Puskesmas Mojolaban adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama stress meskipun ringan, karena ibu yang bekerja maupun tidak bekerja selalu mengalami konflik peran, sebagai Ibu rumah tangga seain mengurus anak, mengurus suami juga beban pekerjaan rumah yang menumpuk sedangkan Ibu yang bekerja sebagai ibu karir sekaligus ibu rumah tangga (Aisyah, 2017).

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja di sektor publik menyebabkan perempuan memiliki peran ganda. Peran yang harus dijalankan perempuan bekerja adalah peran di sektor domestik (contoh: istri dan ibu), dan juga peran di sektor publik (contoh: karyawan). Peran ganda yang diemban dapat menjadi sumber stres. Salah satu dampak dari adanya peran ganda ini adalah kelelahan. Gangguan tidur dan kelelahan yang terjadi pada perempuan setelah memiliki anak merupakan sumber stres fisik dan psikologis yang dapat meningkatkan risiko stres pada ibu. Hal lain yang akan dihadapi oleh pasangan yang baru memiliki anak pertama adalah berkurangnya waktu dengan pasangan dan menurunkan peluang untuk kembali bekerja mendapatkan penghasilan (Sari, et al., 2015).

## **2. Tingkat Stres Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Peran Baru sebagai Ibu di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami tingkat stres normal sebanyak 19 orang (52,8%), tingkat stres ringan sebanyak 36,1%, stres

sedang sebanyak 3 orang (85,3%), dan stres berat sebanyak 1 orang 2,8%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas tingkat stres ibu primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu di Puskesmas Mojolaban adalah normal. Stres normal adalah stress yang dihadapi setiap harinya dan sudah menjadi bagian alamiah dari kehidupan. Stress normal pada ibu hamil dapat berupa kelelahan akibat mengerjakan tugas rumah, cemas memikirkan kehamilan, detak jantung berdebar lebih keras setelah beraktivitas (Kurniawan, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vftisia dan Afriyani, 2021) yang menyatakan bahwa dari 32 responden ibu hamil trimester II dan III sebanyak 23 responden memiliki tingkatan stress normal, rendahnya tingkat stress pada penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki umur yang matang untuk hamil yaitu diatas 20 tahun dan kurang dari 35 tahun karena pada usia ini alat reproduksi berkerja dengan baik dan meminimalkan resiko tinggi terjadi komplikasi.

Masa transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu peristiwa yang penting. Seperti pada masa-masa transisi kehidupan lainnya, masa transisi menjadi seorang ibu menuntut wanita mengalami sejumlah perubahan fisik, psikologis, dan sosial dalam kehidupannya. Masa transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu masa yang sulit dilalui. Kesulitan tersebut dapat timbul akibat banyaknya peran-peran baru dimana wanita harus beradaptasi dan menjalani peran-peran tersebut. Banyak wanita mengalami berbagai konflik dari pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu. Konflik-konflik tersebut biasanya muncul ketika diri mereka tidak dapat memenuhi harapan untuk menjadi ibu yang “baik” dengan kenyataan yang mereka alami dalam menjalankan peran sebagai ibu. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan stres pada ibu hamil, khususnya pada ibu primigravida (Afiyanti, 2017).

Salah satu permasalahan yang dihadapi ibu primigravida adalah kekhawatiran terhadap perannya sebagai ibu baru. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya (Pangesti, 2017). Peran ibu memiliki dua komponen penting yaitu komponen perawatan bayi dan komponen kognitif-afektif. Komponen perawatan bayi antara lain meliputi pemberian air susu ibu (ASI) sebagai makanan untuk bayi dan pemberian imunisasi untuk melindungi bayi dari penyakit yang membahayakan. Komponen kognitif-afektif meliputi sikap keibuan, kelembutan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan bayi (Shrestha, et al., 2019).

Gangguan psikologi yang terjadi pada ibu selama masa kehamilan apabila tidak ditangani dengan serius maka akan berdampak buruk pada kesehatan ibu maupun janin yang dikandung. Tingkat stres sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu hamil maupun janin yang didalam kandungan. Tingkat stres yang rendah pada ibu hamil dapat mengurangi komplikasi yang ditimbulkan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), sedangkan tingkat stres yang tinggi dapat memperberat komplikasi yang terjadi dan meningkatkan AKI dan AKB (Reny dan Yulianti, 2020).

Stres prenatal dapat secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan dan perkembangan bayi dengan meningkatkan risiko terjadinya hasil kelahiran yang merugikan yang, pada gilirannya, terkait dengan konsekuensi perkembangan dan kesehatan yang substansial. Selain itu, stres dapat memberikan efek tidak langsung pada perkembangan bayi, misalnya, predisposisi ibu terhadap depresi perinatal, yang dapat memiliki efek negatif pada interaksi ibu dengan bayinya dan/atau mempengaruhi kualitas perawatan pascakelahiran. Stres prenatal juga dapat memiliki efek langsung pada kesehatan bayi dengan mengubah arah perkembangan neurobiologis janin. Baik efek langsung maupun tidak langsung dari stres prenatal dapat memiliki konsekuensi yang bertahan lama untuk perkembangan anak (Selfiana, et al, 2023).

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak mengungkapkan fakta tentang faktor-faktor yang menyebabkan stres ibu primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu.

### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik ibu hamil primigravida di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah berusia 21-34 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Tingkat stres ibu primigravida dalam menghadapi peran baru sebagai ibu di Puskesmas Mojolaban adalah normal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiyanti, Yati. (2017). Persepsi Menjadi Ibu Yang Baik: Suatu Pengalaman Wanita Pedesaan Pertama Kali Menjadi Seorang Ibu. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 7, No. 2, September 2017; 54-60
- Aisyah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Primigravida Saat Persalinan Normal Di Praktik Bidan Mandiri Di Wilayah Kecamatan Padang Tualangtahun 2017. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 10. No. 2 Juli

- Apreviadizy, P., & Puspitacandri, A. (2017). Perbedaan Stress Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa* volume 9 no 1, 58-65.
- Chen, W. S., Lee, G. K. H., Tan, B. Y. Q., Jung, M., Goh, Y., & Ngiam, N., J. H. (2020). A multinational, multicenter study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak. *Brain Behav Immun*, 88, 559–65. doi: 10.1016/j.bbi.2020.04.049
- Heriani. (2016). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*. 1(2): 1-7.
- Kurniawan, F. A. (2018). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Stres Menghadapi Masa Pensiun*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Pangesti, C. B. & Agussafutri, W. D. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal KesehaTAN Kusuma Husada* 8, 160–165.
- Pangesti, C. B. & Agussafutri, W. D. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal KesehaTAN Kusuma Husada* 8, 160–165.
- Rahmatika, R. (2014). Hubungan Antara Emotion-Focused Koping Dan Stres Kehamilan. *Jurnal Psikogenesis*. 3(1).
- Reny, W dan Yulianti, Y. 2020. Pengaruh Stress pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Aktivitas Janin yang Dikandung di Wilayah Puskesmas Grabang 1 Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebidanan* Vol 1 No 2 tahun 2020.
- Rustikayanti, Kartika & Herawati. (2016). Perubahan psikologis pada Ibu Hamil Trimester III. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*. 2(1): 45-46.
- Sahin, B. M., & Kabakci, E. N. (2020). The experiences of pregnant women during the COVID19 pandemic in Turkey: A qualitative study. *Women and Birth Journal*. 2(3)
- Said N, Kanine E, Bidjuni H. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kecemasan Ibu Primigravida di Puskesmas Tuminting. *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*. 3(2): 1-8.
- Sari, DY; Krisnatuti, D; dan Yuliati, LN (2015) Stres Ibu dalam Mengasuh Anak pada Keluarga dengan Anak Pertama Berusia di Bawah Dua Tahun. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, Mei 2015, p : 80-87
- Selfiana, V; Ulfadamayanti, N; St. Maani; Nuraini; dan Fadillah, SN. (2023). Pengaruh Stress pada Ibu Hamil. *Journal on Education* Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 11702-11706
- Shrestha, S., Adachi, K., Petrini, M. A. & Shrestha, S. (2019). Maternal Role: A Concept Analysis. *J. Midwifery Reprod. Heal.* 7
- Shrestha, S., Adachi, K., Petrini, M. A. & Shrestha, S. (2019). Maternal Role: A Concept Analysis. *J. Midwifery Reprod. Heal.* 7
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Thohiroh, Adzka Afifah Thohiroh. (2018). Parenting Stress pada Ibu Bekerja (Studi Deskriptif Pada Ibu Yang Bekerja di Bank). *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Usman FR, Kundre RM, Onibala F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 4 (1): 1-7.
- Vftisia, V dan Afriyani, LD. (2021). Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III di PMB Ibu Alam Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* Volume 4 Nomor 1, Maret 2021